

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Kelompok Ekowisata Berbasis Potensi Lokal di Desa Paroy, Kabupaten Aceh Besar

Aswita¹, Cut Maila Hanum², Yasser Premana³, Ahmadiar⁴

^{1,2,3} STIK Pante Kulu Aceh, Indonesia

⁴ Universitas Syiah Kuala, Aceh, Indonesia

Received : 25 Oktober 2025, Revised : 5 November 2025, Published : 14 November 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Aswita

E-mail: aswita@stikpantekulu.ac.id

Abstrak

Gampong Paroy, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar memiliki potensi ekowisata yang besar untuk dikembangkan karena letaknya strategis di antara hutan, pegunungan dan pesisir pantai, serta kekayaan sda dan budaya lokal. Namun berbagai potensi tersebut belum terkelola dan dimanfaatkan secara optimal akibat ketiadaan kelembagaan, rendahnya kapasitas masyarakat, serta minimnya akses terhadap teknologi digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membentuk dan memperkuat kelompok pengelola ekowisata sebagai wadah legal, meningkatkan kapasitas masyarakat, serta mengintegrasikan potensi lokal dalam strategi pengembangan ekowisata berkelanjutan. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan peningkatan kapasitas, penerapan teknologi digital, pendampingan, serta strategi keberlanjutan. Hasil kegiatan terbentuknya kelompok pengelola ekowisata dalam bentuk Pokdarwis, terlaksananya pelatihan manajerial, hospitality, konservasi, dan pemasaran digital, serta tersedianya media promosi berupa papan informasi, website, dan media sosial. Harapannya, program ini bisa memperkuat kemandirian masyarakat dalam mengelola ekowisata berbasis potensi lokal dan memberi dasar bagi pengembangan ekonomi kreatif desa secara berkelanjutan.

Kata kunci - pemberdayaan masyarakat, ekowisata, pembangunan, potensi loka, keberlanjutan

Abstract

Gampong Paroy, Lhoong Subdistrict, Aceh Besar Regency has significant potential for ecotourism development due to its strategic location between forests, mountains, and coastal areas, as well as its rich natural and cultural resources. However, these potentials have not been optimally managed and utilized due to the absence of institutional arrangements, limited community capacity, and minimal access to digital technology. This community service program aimed to establish and strengthen a community-based ecotourism management group as a legal entity, enhance community capacity, and integrate local potentials into sustainable ecotourism development strategies. The implementation methods included socialization, capacity-building training, digital technology application, mentoring, and sustainability strategies. The outcomes included the establishment of a tourism awareness group (Pokdarwis), the implementation of managerial, hospitality, conservation, and digital marketing training, as well as the availability of promotional media such as information boards, a website, and social media platforms. This program is expected to strengthen community independence in managing ecotourism based on local potentials and provide a foundation for sustainable village creative economy development.

Keywords - community empowerment, ecotourism, development, local potential, sustainable

How To Cite : Aswita, A., Hanum, C. M., Premana, Y., & Ahmadiar, A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Kelompok Ekowisata Berbasis Potensi Lokal di Desa Paroy, Kabupaten Aceh Besar . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1742 - 1748. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.656>

Copyright ©2025 Aswita Aswita, Cut Maila Hanum, Yasser Premana, Ahmadiar Ahmadiar

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Desa Paroy, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu wilayah di Provinsi Aceh yang terletak diantara hutan lindung dan pesisir pantai dengan luas wilayah 9, 45 Km². Berbatasan dengan desa Layeun sebelah utara, Desa Gle Ayak dan Desa Meunasah Krueng Kala serta hutan/perbukitan sebelah timur, Laut sebelah barat dan desa Seungko Mulat sebelah selatan dengan jumlah penduduk 358 jiwa dari 108 KK. Hasil observasi dan diskusi awal dengan pemerintah dan perangkat desa, 70% penduduk Gampong Paroy bekerja di sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan kelautan dengan aktivitas masih bersifat subsisten dan belum terhubung dengan sistem rantai nilai yang lebih luas. Ditambah tingkat pendidikan masih tergolong rendah dengan pendapatan rata-rata per kapita per bulan berada di kisaran Rp700.000–Rp1.200.000 yang tergolong ekonomi menengah ke bawah (BPS, 2024). Bila ditinjau dari sisi sosial ekonomi, masyarakat desa Paroy masih termasuk katagori rendah padahal wilayahnya memiliki potensi sumberdaya alam dan budaya lokal yang tinggi, dengan akses yang mudah dan bisa ditempuh dengan kendaraan roda dua (motor) maupun roda empat (Mobil) selama ±1 jam dari pusat Ibukota Provinsi melalui jalan provinsi.

Sumberdaya alam dan budaya di wilayah Gampong Paroy sebenarnya sangat potensial untuk dikembangkan sebagai objek daya tarik wisata. Perlu kelompok pengelola yang terorganisir agar berbagai daya tarik wisata yang ada bisa dipromosikan dan dipasarkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Objek daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan akses, dan nilai, baik berupa kekayaan alam, warisan budaya, maupun hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (UU No. 10 Tahun 2009; Utami, T. A., dkk. 2024).

Teridentifikasi berbagai potensi objek wisata di Gampong Paroy, diantaranya keanekaragaman hayati hutan tropis dengan berbagai flora dan fauna liar, lanskap perbukitan/pegunungan dengan pemandangan yang menarik, pantai berpasir putih yang langsung berbatasan dengan bukit, laut dengan terumbu karang serta tradisi budaya tarik pukot (Gambar 1) dan kuliner lokal. Selain itu, masyarakat Paroy masih memiliki semangat gotong royong dan masih mempertahankan kearifan lokal yang kuat sebagai modal pendukung ekowisata potensial. Kearifan lokal merupakan cerminan pandangan hidup masyarakat tradisional yang mengandung nilai-nilai moral dan etika mengenai hubungan manusia dengan alam yang dapat menumbuhkan perilaku ramah lingkungan sehingga berguna untuk konservasi lingkungan (Irhas, & Ofan Satria. 2025; Arifah, K. A., & Saputra, M. 2023).



Gambar 1. Potensi Objek Ekowisata Gampong Paroy

Berbagai potensi tersebut merupakan peluang besar untuk dimanfaatkan secara optimal dalam pengembangan ekowisata bila dikelola dengan baik dan berkelanjutan. Namun, masyarakat Paroy belum optimal memanfaatkan dan mengelola berbagai potensi tersebut menjadi produk atau jasa yang menghasilkan ekonomi dalam bentuk ekowisata. Ekowisata diakui selain dapat melestarikan potensi keanekaragaman hayati, juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal, serta dapat mempromosikan produk dan budaya lokal (Rozari, et al. 2023; Aswita & Yasser, P. 2024). Lebih lanjut, Aswita, et al. (2024; Dadiara, H. R., & Sahusilawane, W. (2024) menyatakan bahwa ekowisata bila dikembangkan dan dikelola berbasis potensi lokal/daerah dapat mempertahankan jati diri wilayah dan dapat mendorong atau menjadi penggerak pelestarian sumberdaya alam dan budaya lokal dengan tetap menjaga kelestariannya. Sebelumnya, Saputri, D. A., & Junianto, M. R. (2022), menyebutkan

bahwa ekowisata dipahami sebagai pariwisata yang dikembangkan dengan memanfaatkan bahan lokal (*local materials*) sambil mengakar pada kearifan lokal (*local wisdom*) masyarakat.

Gampong Paroy belum memiliki dan belum terbentuk secara formal kelompok pengelola ekowisata yang berfungsi sebagai wadah kelembagaan masyarakat untuk mengelola, mengembangkan dan mempromosikan serta memasarkan berbagai objek wisata lokal seperti Pokdarwis. Menurut Musriadi (2019), Pokdarwis merupakan kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai objek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan kepariwisataan di daerah tempat tinggalnya. Selain itu, Pokdarwis juga berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggotanya dalam mengelola usaha pariwisata, memotivasi masyarakat menjadi tuan rumah yang baik, mengembangkan daya tarik wisata lokal, memberi informasi kepariwisataan, dan memberikan masukan kepada pemerintah (Khairi, N., dkk. 2025). Namun minimnya pengetahuan dan akses pelatihan, lemahnya kapasitas kelembagaan, serta rendahnya literasi digital masyarakat menjadi kendala utama dalam pemanfaatan potensi tersebut. Tutik, T., dkk. (2024) menyebutkan bahwa literasi digital masyarakat desa yang masih rendah menjadi penghambat dalam mempromosikan pariwisata lokal.

Jaringan telekomunikasi yang tersedia tidak stabil di beberapa titik turut mempengaruhi rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam promosi dan pengembangan ekonomi desa, termasuk sektor wisata. Belum terbentuknya kelompok pengelola ekowisata menyebabkan berbagai potensi objek wisata tidak terkelola dan terdokumentasikan dengan baik, dan peluang Desa Paroy untuk menjadi bagian dari destinasi ekowisata berbasis masyarakat (*community-based ecotourism*) belum bisa terwujud. Community-based ecotourism (CBET) merupakan bentuk ekowisata di mana komunitas lokal berperan utama dalam pengelolaan, kepemilikan, dan pengambilan keputusan terkait destinasi wisata alam (Aji, R. R. & Faniza, V. 2024; Guerrero-Moreno, M. A. & Oliveira-Junior, J. M. B. 2024).

Pengabdian ini hadir selain sebagai desa binaan institusi pengusul (STIK Pante Kulu) juga untuk membantu masyarakat dalam membentuk kelompok pengelola ekowisata yang legal di Desa Paroy guna membangun desa wisata untuk menambah pendapatan masyarakat sekaligus menjaga potensi sumberdaya alam dan budaya lokal. Limanseto H (2021) menyebutkan salah satu bentuk pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan dalam bidang pariwisata adalah pengembangan desa wisata. Desa wisata merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan sektor pariwisata yang menyajikan pelayanan dan fasilitas yang bisa dinikmati wisatawan berbasis pemberdayaan masyarakat (Rahman, 2025; Mirajani, I., dkk. (2023). Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (*community-based*) dijelaskan memiliki manfaat ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat desa (Fitrianti, A., & Yunani, A. 2023). Oleh karena itu, pengabdian ini perlu dilakukan guna mendampingi masyarakat dalam membentuk kelompok pengelola ekowisata yang dapat membangun desa wisata Paroy yang berkelanjutan.

METODE

Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dirancang agar tercapainya tujuan. Beberapa tahapan dan langkah-langkah dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra, yaitu:

1. Sosialisasi

Tahap awal pelaksanaan kegiatan adalah melakukan sosialisasi program kepada seluruh pemangku kepentingan desa Paroy untuk membangun pemahaman bersama terkait maksud, tujuan dan manfaat program. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah koordinasi awal dengan kepala Gampong, perangkat desa, tokoh masyarakat, musyawarah dan diskusi untuk menjangkau informasi, identifikasi permasalahan masyarakat, dan inventarisasi peserta pengelola ekowisata.

2. Pelatihan

Pelatihan peningkatan kapasitas masyarakat yang mencakup aspek teknis, manajerial, digital dan kewirausahaan yang relevan dengan pengelolaan ekowisata. Langkah-langkah yang

dilakukan adalah praktik lapang terkait hospitality, konservasi dan pelatihan pemasaran ekowisata digital serta manajemen pengelolaan ekowisata.

3. Penerapan Teknologi

Implementasi teknologi tepat guna dan digitalisasi promosi wisata guna mendukung pengelolaan usaha yang terkait dengan pengelolaan ekowisata. Langkah-langkah yang dilakukan adalah membuat papan informasi potensi wisata secara konvensional, website ekowisata dan sosial media lainnya untuk promosi potensi ekowisata.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program pengabdian yang telah dilaksanakan. Proses ini dilakukan dengan metode wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Gampong Paroy, Kecamatan Lhong Kabupaten Aceh Besar yang dirancang dalam beberapa tahap utama menghasilkan pondasi dasar bagi masyarakat untuk mengelola ekowisata berbasis potensi lokal yang berkelanjutan, yaitu:

1. Terbentuknya kelompok pengelola ekowisata dalam bentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Paroy yang terbentuk melalui SK kepala desa sudah diajukan ke dinas pariwisata kabupaten untuk mendapat pengesahan Bupati Kabupaten Aceh Besar (Gambar 1 dan 2). POKDARWIS tersebut sekaligus menjadi pengelola ekowisata Desa Paroy dengan struktur terdiri dari pemuda-pemuda masyarakat yang dibimbing oleh perangkat desa Paroy.

**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN LHOONG
KEUCIK GAMPONG PAROY**

**KEPUTUSAN KEUCIK GAMPONG PAROY
NOMOR 2 TAHUN 2025
TENTANG
PEMBENTUKAN KELOMPOK SADAR WISATA
GAMPONG PAROY, KECAMATAN LHOONG, KABUPATEN ACEH BESAR
MASA BAKTI 2025 - 2028**

KEUCIK GAMPONG PAROY,

Menimbang :

1. Bahwa dalam upaya mendukung kegiatan milen yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya wisata di Gampong Paroy, perlu membangun gerakan masyarakat Gampong Sadar Wisata;
2. Bahwa untuk mewujudkan masyarakat Gampong Sadar Wisata adalah suatu pesona yang menarik dan berkembangnya pariwisata di Gampong Paroy;
3. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a dan b, perlu menetapkan Keputusan Keucik Gampong tentang Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Gampong Paroy, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar masa bakti Tahun 2025 - 2028.

Mengingat :

1. Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Desa;
2. Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pemerintahan;
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
4. Undang - Undang RI Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
6. Peraturan Daerah Nomor 39 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Peraturan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan;
7. Peraturan Menteri Kabupaten Aceh Peraturan Nomor PM.04 /UM.001/MK.08 Tahun 2008 tentang Sadar Wisata;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pedoman Teknik Pembuatan SK Desa;

Memperhatikan :

Berita secara hasil kesepakatan masyarakat pembentukan Kelompok Sadar Wisata Gampong Paroy, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar tanggal 19 Juli 2025

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN KEUCIK GAMPONG PAROY TENTANG PEMBENTUKAN KELOMPOK SADAR WISATA GAMPONG PAROY, KECAMATAN LHOONG, KABUPATEN ACEH BESAR.

Pertama : Mengangkat dan menugaskan nama-nama sebagaimana tertera

daftar Lampiran ini sebagai pengurus Kelompok Sadar Wisata Gampong Paroy, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar masa bakti 2025-2028;

Kedua : Pemberitahuan dan pengesahan Kelompok Sadar Wisata sebagaimana dimaksud pada dikum keatas bertujuan untuk:

1. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan pariwisata, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait pembangunan pariwisata di gampong;
2. Membangun dan menambah sikap serta dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah yang baik melalui nilai-nilai serta pesona bagi tumbuh dan berkembangnya pariwisata di gampong maupun kesejahteraan masyarakat;
3. Memperkembangkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di gampong

Ketiga : Dalam menjalankan tugasnya, Kelompok Sadar Wisata sebagaimana dimaksud pada dikum keatas memiliki fungsi-fungsi:

1. Sebagai penggerak sadar wisata dan suatu pesona di lingkungan destinasi wisata Gampong Paroy;
2. Sebagai mitra pemerintah, pemerintah daerah dan pemecintah data dalam mewujudkan dan mengembangkan Sadar Wisata di Gampong Paroy.

Keempat : Kelompok Sadar Wisata sebagaimana dimaksud pada dikum keatas berkedudukan di Gampong Paroy, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar.

Kelima : Keputusan Keucik Gampong ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan dibuktikan peninjauan kembali jika terdapat pelaksanaan dalam pelaksanaannya.

Lampiran : Keputusan Keucik Gampong Paroy Nomor : 2 Tahun 2025 Tanggal : 19 Juli 2025 Tentang : Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Gampong Paroy, Kec. Lhoong, Kabupaten Aceh Besar

**SUSUNAN KELOMPOK SADAR WISATA GAMPONG PAROY
KECAMATAN LHOONG, KABUPATEN ACEH BESAR
MASA BAKTI 2025 - 2028**

Penjulu :

1. STIK Pante Kulu
2. Yayasan Ekowisata dan Konservasi Alam

Pengantar Jawab : Keucik Gampong Paroy

Ketua : Juanda

Sekretaris : M. Dwi

Bendahara : Satri

Seksi Publikasi :

1. Paulo Madana
2. Suciul

Seksi Keamanan : Muhammad Husein Halim

Seksi Kebersihan : Heri Mardani

Seksi Akomodasi/Transportasi : Muhammad Ilham

Anggota :

1. Rahmat
2. Bakhar
3. Fitriyanda
4. Nanda Firdaus
5. Muhammad Fathari Fariq
6. M. Nizar
7. Zulfandi
8. Sulhanan
9. Supriyadi
10. Yusaidi

Tembusan :

1. Bupati Kabupaten Aceh Besar
2. Walikota Kabupaten Aceh Besar
3. Kepala DPMD Kabupaten Aceh Besar
4. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Besar
5. Camat Kecamatan Lhoong
6. Ketua badan pemerintahan Desa Paroy
7. Yang bersangkutan

Gambar 2. SK POKDARWIS Pengelola Ekowisata Desa Paroy

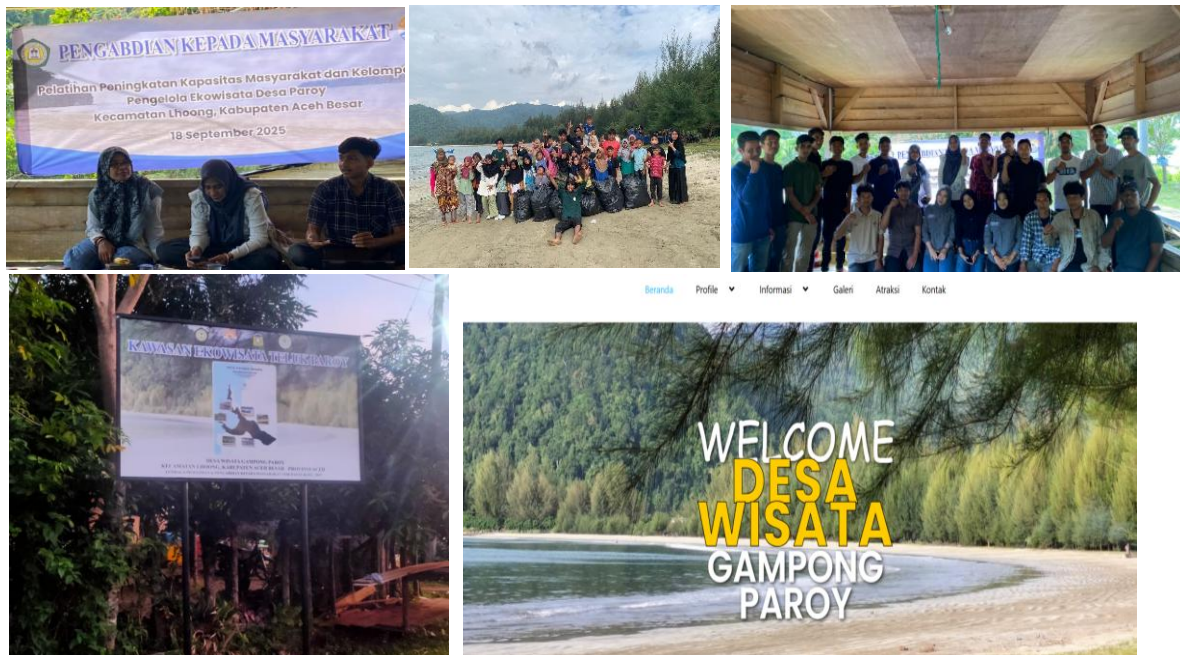


Gambar 3. Pengajuan dan penyerahan berkas ke Dinas Pariwisata

2. Pelatihan dan praktik lapangan.

Pelatihan dan praktik lapang terkait hospitality, konservasi dan pengelolaan lingkungan dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat terutama perempuan, anak-anak dan pemuda, sedangkan pelatihan pemasaran digital dan manajemen ekowisata dilaksanakan untuk kelompok pengelola ekowisata (Gambar 4). Pelatihan yang dibimbing oleh tim bagian teknik informatika menghasilkan website Desa Wisata Gampong Paroy seperti tertera pada link <https://stikpantekulu.ac.id/desa-wisata-paroy>, Facebook (FB) dapat dilihat pada link [https://www.facebook.com/desa.wisata paroy](https://www.facebook.com/desa.wisata%20paroy) dan Instagram (IG) dapat dilihat pada link <https://www.instagram.com/desa.wisataparoy>.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan media informasi berupa papan informasi yang dibuat hasil diskusi dengan kelompok pengelola. Papan informasi yang dirancang dan dipadukan dengan peta potensi ekowisata yang ada di desa Paroy. Adapun papan informai tersebut dipasang dipinggir jalan lintas nasional dengan tujuan agar mudah dilihat orang banyak yang melintasi jalan tersebut sehingga dapat menjadi alat promosi.



Gambar 4. Kegiatan pelatihan dan praktik lapang

Kegiatan pelatihan dan praktik lapang yang telah dilakukan tidak semuanya mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut terkendala dengan sumber daya manusia khususnya kelompok pengelola yang umumnya masih berpendidikan rendah. Menurut Hakimi, M., et al (2025), bahwa ada hubungan terkait tingkat pendidikan masyarakat yang rendah dengan literasi digital yang rendah, dimana pendidikan yang rendah akan menghambat kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat di Gampong Paroy, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar telah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pengelolaan ekowisata berbasis potensi lokal. kegiatan ini berhasil membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) sebagai lembaga pengelola ekowisata yang legal guna mengelola, mempromosi dan memasarkan potensi ekowisata lokal desa Paroy. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan beberapa media promosi baik konvensional maupun digital. Meskipun terkendala karena rendahnya sumber daya manusia namun kegiatan pengabdian ini dapat menjadi pondasi dasar bagi masyarakat dan kelompok untuk mengelola potensi ekowisata secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu pendampingan berkelanjutan untuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar Desa Paroy dapat berkembang menjadi desa wisata berbasis daya saing, memperkuat identitas lokal, serta membuka peluang ekonomi bagi masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemendiknas dan Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah memberi dukungan financial dana hibah tahun 2025 terhadap pengabdian ini. Ucapan terima kasih tidak lupa juga penulis ucapkan khususnya kepada Kechik Gampong Paroy dan perangkat beserta masyarakat Gampong Paroy yang telah banyak memberi dukungan dan kontribusi aksi nyata dalam kegiatan pengabdian ini. Kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kehutanan (STIK) Pante Kulu-Aceh, LPPM, Struktural dan para mahasiswa STIK Pante Kulu yang terlibat dalam kegiatan ini penulis ucapkan ribuan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. R. & Faniza, V. (2024). "Community-Based Ecotourism: A Case Study of Pentingsari Village". *Journal of Architectural Research and Design Studies*, 8(1), 70–80.
- Arifah, K. A., & Saputra, M. (2023). Strategi Konservasi Nilai Kearifan Lokal di Era Modern oleh Masyarakat Adat Osing Kemiren. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 191–203. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8519>
- Aswita dan Yasser Premana. (2024). Ecoregional identity model of south - west route for spice botanical garden ecotourism development in Aceh Province. *Jurnal Pesona Pariwisata*, Vol. 9, No. 2. Page: 223-235. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpp/article/view/14727>.
- Aswita, Avenzora, R., Darusman, D., Kusmana, C. (2024). Orientation of Stakeholders in the Gayo Highlands on Ecoregional Identity for Ecotourism Development of Gayo Lues District, Aceh Province. *E-Journal of Tourism*. 2024;11(2):166-186. e-ISSN 2407-392X. p-ISSN 2541-0857. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eot>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar. Kecamatan Lhoong dalam Angka. (2024). Tersedia pada <https://acehbesarkab.bps.go.id/publication/2024/09/26>.
- Dadiara, H. R. ., & Sahusilawane, W. . (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Aer Kaluar Sebagai Kawasan Ekowisata Di Kota Ambon. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1275–1279. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25218>
- Fitrianti, A., & Yunani, A. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 222–234. doi:10.55606/jpbb.v2i1.1175
- Guerrero-Moreno, M. A. & Oliveira-Junior, J. M. B. (2024). "Approaches, Trends, and Gaps in Community-Based Ecotourism Research: A Bibliometric Analysis of Publications between 2002 and 2022". *Sustainability*, 16(7), 2639
- Hakimi, M., Sediqi, M., Kohistani, A.J., Quraishi, T. (2025). The Role of Digital Literacy and Technology Adoption in Facilitating Social Transformation in Afghanistan. *Jurnal ilmiah Dinamika Sosial*. Pp. 175-191. ISSN 2597-3657 (Print), ISSN 2581-2424 (online). <https://doi.org/10.38043/jids.v9i2.6809>.
- Irhas, & Ofan Satria. (2025). Kearifan Lokal dalam Pelestarian Lingkungan: Studi Kasus Desa Wisata dan Komunitas Adat. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 4(2), 370–376. <https://doi.org/10.55681/seikat.v4i2.1641>.
- Khairi, N. ., Lubis, M. R. ., Darmawan, R. ., Hattori, E. A. ., Simamora, N. ., Wijaya, P. ., ... Siregar, R. N. . (2023). Pendampingan Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Pondok Naga Dalam Penyusunan Kelompok Kerja. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 9741–9747. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.2091>
- Limanseto, H. (2021). Pembangunan Kepariwisata Melalui Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021. <https://ekon.go.id>.
- Mirajani, I., Aritonang, J. I., Damayanty, S., Humaedi, S., Darwis, R. S., Hidayat, E. N., & Santoso, T. R. (2023). Pengembangan Desa Wisata melalui penerapan community development dalam upaya peningkatan ekonomi lokal. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(2), 226-240.
- Musriadi. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Taman Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi pada Desa Wisata Sumber Sari, Kutai Kartanegara). *Jurnal Ilmu Sosial MAHAKAM*, 8(1), 26-49

- Rahman, Wardana, Mufarrohah. 2025. Measuring community empowerment in the development of tourism village: Evidence from Batu City, Indonesia. *Journal of Tourism, Culinary, and Entrepreneurship (JTCE)*. <https://doi.org/10.37715/jtce.v5i1.5551>.
- Rini, A. D., & Setiawan, D. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan material lokal guna pengembangan ekowisata berbasis local wisdom di Desa Sidem. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i1.3>
- Rozari, Polinggomang, Faggidae. (2023). Sustainable Ecotourism and Creative Economy Development Model with Local Wisdom Perspective. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*. P-ISSN 2720-9644, E-ISSN 2721-0871. <https://doi.org/10.38142/jtep.v4i4.1124>.
- Saputri, D. A., & Junianto, M. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Material Lokal Guna Pengembangan Ekowisata Berbasis Local Wisdom Desa Sidem. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 1(1). <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i1.3>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Utami, T. A., Yuwantiningrum, S. E., & Rainanto, B. H. (2024). Tourist Attraction, E-WOM and Visiting Decision of Mouth pada The Jungle Waterpark Bogor. *JIPKES: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 5(2), 65–78